

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki berbagai kebudayaan. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri karena adanya bukti-bukti berupa tradisi dan peninggalan-peninggalan lama yang sangat berharga yang sampai saat ini masih ditemukan. Peninggalan tersebut ada yang berbentuk tulisan dan ada pula yang berbentuk lisan. Salah satunya adalah *dodoy* dalam menidurkan anak yang merupakan salah satu kebudayaan Melayu. Tradisi merupakan produk berfikir yang dimanifestasikan ke dalam pola dan tingkah laku serta dipelihara dalam kelompok maupun perorangan (Tim Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan Universitas Riau, 2005:27). Begitu pula halnya dalam masyarakat Melayu yang menganggap sebuah tradisi sebagai cerminan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga terjalin suatu kekerabatan yang baik.

Masyarakat Melayu pada umumnya masih memegang teguh adat dan tradisi yang ada. Hal ini disebabkan tradisi tersebut sudah menjadi kebiasaan dan mendarah daging dalam kehidupan bermasyarakat. Adat terbentuk berdasarkan pembiasaan dalam kehidupan manusia yang terus menerus dilakukan sejak dulu kala. Pada dasarnya adat berisikan norma dan nilai-nilai pembentuk perilaku manusia. Adat dalam kehidupan masyarakat Melayu bersumber dari hukum Islam yakni Al-Quran dan Hadits. Dua sumber inilah yang menjadi pedoman bagi orang Melayu dalam menjalani kehidupannya.

*Dodoy* merupakan salah satu bagian dari tradisi lisan dan juga bagian dalam pengasuhan anak usia dini pada masyarakat Melayu Siak. *Dodoy* biasanya dilakukan dalam proses menidurkan anak. *Dodoy* ini termasuk ke dalam jenis nyanyian rakyat karena dilantunkan secara lisan dan penyebarannya pun diwariskan secara lisan pula. Nyanyian rakyat merupakan bunyi (suara) yang

berirama dan berlagu musik yang terangkai sehingga menghasilkan suatu harmonisasi yang indah. Hal ini diperkuat oleh Brunvand (Danandjaja, 1984:141) yang menyatakan bahwa nyanyian rakyat adalah salah satu *genre* atau bentuk folklor yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional, serta banyak mempunyai varian. Hutomo (1991:66) mengemukakan bahwa nyanyian ini bermacam-macam jenisnya, misalnya nyanyian anak-anak (*children songs*), nyanyian nina-bobo (*lullaby*), nyanyian kerja (*work songs*), nyanyian permainan (*game songs*), nyanyian situasi (*situational songs*), dan nyanyian sedih waktu pemakaman (*dirge*).

Nyanyian rakyat ini termasuk ke dalam kategori tradisi lisan yang lisan. Hal ini disebabkan nyanyian rakyat merupakan sebuah tradisi yang menggunakan media lisan secara utuh baik pengapresiasinya maupun pengembangannya. Sebagai sebuah tradisi dan budaya sudah sepatutnyalah *dodoy* atau nyanyian rakyat ini dilestarikan. *Dodoy* dalam menidurkan anak merupakan suatu khazanah budaya bangsa yang wajib dipertahankan dan dilestarikan karena tradisi tersebut mencerminkan dan merupakan jati diri bangsa ataupun daerah di mana kebudayaan atau tradisi berasal.

Dewasa ini, keberadaan nyanyian rakyat juga sudah mulai dikhawatirkan karena sebagai salah satu bagian dari tradisi lisan, nyanyian rakyat tersebut sudah mulai terlupakan khususnya di kalangan generasi muda. Lambat laun sudah mulai terlihat bahwasanya sekarang ini nyanyian rakyat sudah jarang bahkan tidak lagi diperdengarkan sehingga sangat terlihat jelas posisinya sudah berada diambang kepunahan.

Salah satu jenis nyanyian rakyat yang sudah mulai tertinggal adalah nyanyian anak, baik itu nyanyian permainan maupun nyanyian nina-bobo (nyanyian yang disenandungkan pada anak sebelum tidur). Dulu, permainan anak-anak selalu diiringi oleh nyanyian-nyanyian yang bersifat tradisional dan memberikan efek kegembiraan dalam bermain. Sekarang ini, karena

**Violeta Inayah Pama, 2013**

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih permainan-permainan yang mengedepankan tradisi dan kebudayaan mulai dilupakan karena anak-anak terpengaruh dan cenderung lebih menyukai permainan-permainan yang modern dan bahkan mereka sudah tidak mengenal lagi permainan dan nyanyian-nyanyian rakyat tersebut.

Sama halnya dengan nyanyian permainan, nyanyian yang disenandungkan pada anak sebelum tidur pun sekarang ini sudah mulai dilupakan bahkan hampir punah. Sekarang, di zaman yang canggih dan modern ini para orang tua lebih suka memperdengarkan nyanyian atau musik-musik melalui media elektronik seperti DVD, VCD, radio dan media elektronik lainnya. Mereka cenderung lebih suka memperdengarkan musik-musik klasik, religi, dan lainnya yang diputar melalui audio visual atau media-media elektronik daripada *dodoy* dalam menidurkan anak.

Pada hakikatnya, nyanyian rakyat bukan hanya semata-mata sebagai sebuah seni, melainkan sebuah nyanyian yang memiliki banyak fungsi. Salah satu fungsinya yang sangat menonjol adalah nyanyian rakyat berfungsi sebagai pendidik, yakni di dalam nyanyian rakyat tersebut berisi nasihat-nasihat, petuah-petuah, cita-cita, dan harapan-harapan para orang tua yang diperuntukkan bagi anak-anak ketika beranjak dewasa.

Dalam nyanyian rakyat tergambar jelas tata cara kehidupan sosial masyarakat. Hal ini sesuai dengan fungsi nyanyian rakyat tersebut. Menurut Danandjaja (1984:152-153) nyanyian rakyat memiliki banyak fungsi, yakni : (a) Nyanyian rakyat memiliki fungsi rekreatif, yaitu untuk merenggut kita dari kebosanan hidup sehari-hari walaupun untuk sementara waktu atau menghibur diri dari kesukaran hidup, sehingga dapat pula menjadi semacam pelipur lara atau untuk melepaskan diri dari segala ketegangan perasaan sehingga dapat memperoleh kedamaian jiwa. Nyanyian rakyat yang berfungsi demikian itu adalah nyanyian jenaka, nyanyian untuk mengiringi permainan kanak-kanak, dan nyanyian “Nina Bobo”. (b) Nyanyian rakyat juga berfungsi sebagai pembangkit semangat, seperti nyanyian bekerja “Holopis Kuntul Baris”, nyanyian untuk

**Violeta Inayah Pama, 2013**

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbaris-baris, perjuangan, dan sebagainya. (c) Nyanyian rakyat juga berfungsi untuk memelihara sejarah setempat, klen, dan sebagainya. (d) Nyanyian rakyat juga berfungsi sebagai protes sosial, protes mengenai ketidakadilan dalam masyarakat atau Negara bahkan dunia.

Siak Sri Indrapura merupakan salah satu kabupaten yang mendiami sebagian wilayah Provinsi Riau. Sebagai kabupaten yang memiliki adat istiadat dan budaya Melayu yang kental dan sarat akan nilai-nilai keislaman, Siak memiliki beraneka ragam budaya seperti upacara adat menyambut tamu, tradisi bersyair dalam menyambut tamu, tradisi berbalas pantun, tradisi menumbai lebah, tradisi senandung menidurkan anak, dan lain sebagainya.

Kebanyakan dari tradisi tersebut sampai saat ini masih ada dan masih dilaksanakan. Akan tetapi ada juga tradisi yang sekarang ini sudah mulai terlupakan dan sudah mulai memudar bahkan hampir punah, seperti tradisi *dodoy* atau senandung menidurkan anak.

Pada masa dulunya, orang-orang tua di Siak gemar sekali mendodoykan anaknya ketika hendak tidur. Biasanya nyanyian atau lagu yang mereka senandungkan selalu diiringi irama-irama yang bervariasi dan mampu membuat sang anak terlelap dalam tidurnya. Nyanyian atau senandung tersebut biasanya berisikan pesan-pesan, nasihat-nasihat, petuah-petuah, harapan, cita-cita, dan keinginan-keinginan orang tua terhadap anaknya sedari kecil hingga mulai beranjak dewasa. Semua harapan dan keinginan orang tua terhadap anaknya selalu diutarakan lewat sebuah nyanyian yang disenandungkan pada anak sebelum tidur. Hal ini disebabkan secara psikologis, ketika seorang anak tidur ia akan lebih mudah menyerap pesan-pesan yang diberikan oleh orang tuanya karena pada saat itulah otak anak bekerja dengan aktif dan cepat sehingga akan mudah terserap dalam alam bawah sadar anak. Hal ini diperkuat oleh Ken Adams (2006:27) yang mengungkapkan bahwa bayi yang masih kecil akan mencoba bergerak sesuai irama saat mendengar musik. Terkadang mereka bahkan membuat suara 'aaah', dan mengokeh saat bergerak mengikuti alunan musik. Lebih lanjut ia

**Violeta Inayah Pama, 2013**

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan bahwa kemampuan untuk mengapresiasi dan membedakan suara pada bayi yang masih kecil sudah sangat berkembang, dan menyanyikan lagu kepada bayi yang ada dalam pelukan adalah cara lain untuk memodifikasi pengalaman yang dapat mempercepat perkembangan. Hal demikian membuktikan bahwa bayi yang baru lahirpun mampu merespon secara selektif terhadap ucapan orang dewasa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Brody, Zelazo & Chaika (Desmita, 2006:101) yang menyatakan bahwa tiga hari setelah kelahiran, bayi dapat membedakan antara suara-suara ucapan baru dan suara-suara yang telah didengar sebelumnya.

Bersenandung atau *mendodoykan* anak ketika tidur akan semakin mempererat atau mendekatkan hubungan batin antara orang tua dan anaknya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hutt (Desmita, 2006:101) yang menyatakan bahwa respons selektif bayi yang baru lahir terhadap ucapan manusia memiliki arti penting bagi kelangsungan hidupnya, sebab ia menjadi bagian yang vital dalam perkembangan hubungan kasih sayang antara orang tua dan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan, yakni Bapak H. Hamdan Saily selaku tokoh masyarakat dan mantan ketua Lembaga Adat Melayu (LAM) Kabupaten Siak pada hari jum'at tanggal 1 Februari, saat sekarang ini *dodoy* dalam menidurkan anak ini sudah langka bahkan terancam kepunahan. Hal ini disebabkan oleh *dodoy* dalam menidurkan anak sudah tidak pernah digunakan lagi khususnya oleh generasi muda. Budaya atau tradisi ini sudah terkikis oleh perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, tradisi ini perlu dikaji lebih dalam lagi dari segi nilai dan bagaimana upaya pelestariannya. Kurangnya minat khususnya generasi muda untuk terus melaksanakan dan melestarikan tradisi inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian guna melestarikan salah satu khazanah dan warisan budaya yang terdapat di Kabupaten Siak ini.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada salah satu tradisi lisan yang ada di wilayah Kabupaten Siak

**Violeta Inayah Pama, 2013**

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yakni *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak yang dikaji berdasarkan struktur teks, konteks penuturan, nilai, fungsi dan model pelestariannya sebagaimana judul penelitian yang diajukan, yakni “*Dodoy dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Masyarakat Melayu Siak : Kajian Struktur Teks, Konteks Penuturan, Nilai, Fungsi, dan Model Pelestariannya*”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimanakah penyampaian *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak?
- 2) Bagaimanakah struktur teks *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak?
- 3) Bagaimanakah konteks penuturan *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak?
- 4) Nilai-nilai apa saja yang terkandung pada *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak?
- 5) Apakah fungsi *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak?
- 6) Bagaimanakah bentuk pelestarian *dodoy* pada pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk melestarikan salah satu tradisi atau budaya daerah yang hampir terlupakan khususnya oleh generasi muda, sedangkan tujuan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut ini.

**Violeta Inayah Pama, 2013**

*Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Penyampaian *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak;
- 2) Struktur teks *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak;
- 3) Konteks penuturan *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak;
- 4) Nilai-nilai yang terkandung pada *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak;
- 5) Fungsi *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak;
- 6) Model pelestarian *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini pada masyarakat Melayu Siak;

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak khususnya masyarakat melayu Siak. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah berikut ini.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu budaya, khususnya folklor dan tradisi lisan. Sedangkan secara khusus penelitian ini memberikan pengetahuan baru bahwa *dodoy* berbeda dengan nyanyian “nina bobo” lainnya. Perbedaannya terletak pada liriknya, karena lirik *dodoy* diciptakan sendiri oleh orang tua sesuai kreasi mereka masing-masing sehingga lirik-lirik *dodoy* tersebut berbeda antara satu dan lainnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut ini.

###### **a. Bagi Masyarakat**

**Violeta Inayah Pama, 2013**

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh agar dapat:

- 1) Menumbuhkan kesadaran masyarakat melayu Siak akan pentingnya menjaga budaya yang dimiliki dan merupakan ciri khas daerah;
- 2) Menikmati karya sastra lisan Melayu sehingga tradisi-tradisi lama Melayu tetap terjaga.

b. Bagi Generasi Muda

Penelitian ini dapat menumbuhkan semangat pada generasi muda untuk terus melestarikan budaya bangsa yang sarat akan nilai-nilai dalam kehidupan;

c. Bagi Orang Tua

Para orang tua dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap senandung tersebut ke dalam pola pengasuhan pada anak;

d. Bagi Pemerintah

Pemerintah terbantu dalam melestarikan salah satu nyanyian rakyat yang hampir punah dan terlupakan khususnya oleh generasi muda;

### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa batasan definisi operasional berikut ini.

- 1) *Dodoy* merupakan salah satu bentuk tradisi lisan yang termasuk ke dalam jenis nyanyian rakyat. *Dodoy* merupakan sebuah kegiatan nyanyian yang diperdengarkan pada anak sebelum tidur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *dodoy* merupakan nyanyian penghantar tidur anak;
- 2) Struktur teks merupakan proses analisis secara mendalam mengenai teks *dodoy* yang dikaji berdasarkan bentuk, bunyi, dan gaya bahasa yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini teks merupakan sebuah lirik senandung yang digubah ke dalam bentuk tulisan;

**Violeta Inayah Pama, 2013**

*Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- 3) Konteks penuturan merupakan analisis secara mendalam mengenai konteks ataupun situasi yang di dalamnya tercakup tempat, waktu, suasana, pelaku, dan pendengar (*audience*) *dodoy* tersebut;
- 4) Nilai merupakan suatu hal ataupun sifat-sifat yang penting bagi kehidupan manusia. Dalam hal ini akan dianalisis secara mendalam nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dari *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini pada masyarakat Melayu Siak;
- 5) Fungsi merupakan kegunaan suatu hal. Dalam hal ini akan dianalisis secara mendalam untuk mengetahui kegunaan atau fungsi *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini bagi masyarakat Melayu Siak;
- 6) Model pelestarian merupakan bentuk ataupun upaya dalam pemertahanan kearifan lokal khususnya *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini pada masyarakat Melayu Siak.

#### **F. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Setiap masyarakat sudah barang tentu memiliki tradisi meninabobokan anak yang berbeda. Tradisi tersebut termasuk dalam jenis nyanyian rakyat. Nyanyian rakyat merupakan salah satu unsur budaya yang dapat memperkaya khazanah budaya nasional dan harus terus dilestarikan;
- 2) Pada dasarnya nyanyian rakyat “nina bobo” mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak;
- 3) Nyanyian rakyat juga berfungsi sebagai media dan alat pendidikan anak (dalam kaitannya dengan pengasuhan anak).

#### **G. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang nyanyian rakyat ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Maliudin (2012) dari Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *Nyanyian*

**Violeta Inayah Pama, 2013**

*Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Rakyat Kau-Kaudara dalam Masyarakat Muna : Kajian Struktur Teks, Konteks, dan Fungsi serta Upaya Pelestariannya.* Pada penelitian ini nyanyian rakyat yang menjadi fokus kajiannya adalah nyanyian rakyat dalam mengiringi permainan anak. Selain itu penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Grace Somelok (2011) dari Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *Kajian Etnografi terhadap Makna dalam Syair Lagu pada Ritual Daur Hidup Masyarakat Suku Naulu di Pulau Seram Kabupaten Maluku Tengah dan Model Pelestariannya.* Penelitian ini memfokuskan pada makna yang terkandung dalam syair lagu sebagai upaya melestarikan warisan budaya daerah. Penelitian selanjutnya yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Badrun (2003) dari Sekolah Pascasarjana Universitas Indonesia dalam rangka penyusunan disertasi dengan judul *Patu Mbojo: Struktur, Konteks Pertunjukan, Proses Penciptaan, dan Fungsi.*

**Violeta Inayah Pama, 2013**

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)